

Jalan Salib di Kala Pandemi 2020

Memeluk kemanusiaan yang tersalib oleh wabah Covid-19

Diterjemahkan dari Johnny Go SJ

<https://pinsoflight.net/a-different-way-of-the-cross/>

PENGANTAR



Kami mengundang Anda untuk bergabung dengan kami di Jalan Salib yang berbeda.

Anda tidak perlu pergi ke mana pun; Anda bahkan tidak perlu mengatakan sepatah kata pun. Tidak perlu berdiri, duduk saja di kursi Anda dan merenung dalam diam.

Ada satu gambar tunggal dan sepenggal narasi yang disajikan kepada Anda di setiap perhentian.

Sebelum Anda mulai merenungkan setiap perhentian,

Bayangkan Anda memegang HATI ANDA: Peluklah segala KESEPIAN, KERINDUAN, KECEMASAN, dan KETAKUTAN Anda -Genggamlah pula iman, keberanian, dan harapan Anda- Juga bayangkan Anda meletakkan seluruh dunia di tangan Anda, sembari mempersembahkannya kepada Tuhan di masa-masa penuh bahaya dan ketidakpastian.

Saat Anda membawa dunia di tangan Anda, ingatlah bahwa Tuhan juga menaruh kita semua di tangan-Nya. Kita bernaung di tangan yang Hyang Ilahi, Yang Mahabaik.

Di awal setiap perhentian, daraskanlah dengan liris dan penuh penghayatan lagu “Lihatlah kayu salib, di sini, tergantung Kristus penyelamat dunia. Mari kita bersembah sujud kepada-Nya”Boleh sekali, boleh dua kali.

Manfaatkanlah untuk menenangkan batin dan mempersiapkan doa Anda.

Satu perhentian untuk satu hari.

Ada rahmat yang menanti.

PERHENTIAN 13:
YESUS DITURUNKAN DARI SALIB



*Masukilah keheningan
Letakkan hati dan dunia di tangan Anda,
Peluklah, bawalah, persembahkan pada Tuhan.
Daraskan lagu.*

Yesus diturunkan dari salib dan dibawa ke pelukan ibunya. Kita tahu adegan *Pieta* ini dengan baik. Kita tidak bisa mengatakan apa-apa ketika melihat Maria yang merasa kehilangan, Maria yang hancur hati.

Kita tidak asing dengan pengalaman kehilangan. Kita semua pernah mengalami rasa hancur hati karena kehilangan hal yang paling kita sayangi, mendapati orang-orang yang kita kasihi berada dalam situasi terpuruk, atau bahkan karena berhadapan dengan kerapuhan diri kita sendiri. Beberapa dari kita tahu seperti apa rasanya untuk memeluk seseorang yang hidupnya hancur berantakan. Kita mungkin hanya diam membisu. Tidak ada kata-kata yang bisa terungkap.

Pandemi ini telah, dalam banyak hal menjadi suatu pengalaman kehilangan. Hidup telah hilang. Tubuh dan hati — bahkan roh — telah hancur diremukkan.

Bagaimana dengan Anda?
Apa yang remuk dan hancur dalam hidup Anda?
Apa—atau siapa—yang hilang dari hidup Anda?

Hening. Ambillah jeda sejenak.

Kita hanya bisa bersimpuh di kaki Maria,

dan memintanya untuk menolong kita
agar mampu memegang semua kehancuran ini di tangan kita.
Kita mohon pula, agar Maria mengobati setiap rasa kehilangan yang
melukai hati kita.

Seperti dia, kita hanya bisa berdoa kepada Tuhan
memohon rahmat agar kita bisa memilih
untuk tetap tegar dan berani, terlepas dari ketakutan atau keputusan
diri kita sendiri,
untuk menjaga iman kita, bahkan di tengah-tengah penderitaan yang sulit
dinalar,
untuk mencintai dan melayani mereka yang membutuhkan,
bahkan jika naluri pertama kita adalah mempertahankan diri kita sendiri.

Ketika kita merasa hidup kita pecah berkeping-keping,
atau hidup kita berada dalam puing-puing reruntuhan,
kita harus berbalik kepada Yesus–
Dia yang, demi kita, telah menyerahkan hidup-Nya “hancur berkeping-
keping”
Mari mohon pada-Nya untuk menuntun kita.

Kita tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan,
jadi kita menyerahkan hidup kita kepada-Nya
dan meminta bimbingan dan bantuan-Nya
agar kita kuat dan berani,
setia, dan tetap saling mengasihi
seperti yang Dia perbuat sampai hembusan napas terakhir-Nya.

-oOo-

*Gunakanlah beberapa saat
Untuk memberi tahu Tuhan bagaimana perasaanmu–
dan apa yang dapat Anda coba lakukan hari ini
sebagai tanggapan terhadap kasih-Nya.*

Tutuplah jalan salib hari ini dengan mendengarkan lagu “Jesus, Take the
Wheel” (Caleb and Kelsey) <https://youtu.be/E1HjBjLtJRU>

Diterjemahkan oleh: Fr. F. R. Popo, S.J.